MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENERAPAN MANAJEMEN PERILAKU MELALUI PENGUATAN POSITIF PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN HARGA DIRI RENDAH KRONIS DI SOEROJO HOSPITAL MAGELANG

Mei Liyana Andinna Putri, Wulansari
Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : meiliyanaandinaputri@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen perilaku merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada pasien *skizofrenia* dengan harga diri rendah kroni. Dalam manajemen prilaku terdapat implementasi penguatan positif yang berguna untuk meningkatkan harga diri rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien dengan masalah harga diri rendah kronis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi keperawatan. Intervensi yang diberikan berupa manajemen perilaku dengan penguatan positif melalui pujian, motivasi, dukungan, dan reinforcement terhadap kemampuan pasien selama 4x24 jam. Hasil pengelolaan menunjukkan pasien mulai lebih kooperatif, mampu mengungkapkan perasaan, kontak mata membaik, serta mulai mengenali aspek positif yang dimiliki. Setelah dilakukan 4 kali *reinforcement* positif, pasien mulai menunjukkan adanya rasa percaya diri, tampak lebih yakin saat berinteraksi dan lebih mampu menghargai kemampuan yang dimiliki. Penguatan positif membantu meningkatkan rasa percaya diri pasien meskipun masih memerlukan dukungan berkelanjutan. Simpulan dari pengelolaan bahwa manajemen perilaku dengan penguatan positif dapat membantu mengatasi harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.

Kata kunci: Harga diri rendah kronis, manajemen perilaku, penguatan positif, skizofrenia

ABSTRACT

Behavior management is one of the interventions that can be provided to schizophrenic patients with chronic low self-esteem. In behavior management, the implementation of positive reinforcement is useful in improving low self-esteem. The method used in this study was descriptive with a case study approach involving one patient with chronic low self-esteem problems. Data collection was carried out through interviews, observations, physical examinations, and nursing documentation studies. The intervention provided was behavior management through positive reinforcement in the form of praise, motivation, support, and reinforcement of the patient's abilities for 4x24 hours. The results of the management showed that the patient became more cooperative, was able to express feelings, demonstrated improved eye contact, and began to recognize positive aspects within themselves. After four sessions of positive reinforcement, the patient began to show increased self-confidence, appeared more confident during interactions, and became more capable of appreciating their own abilities. Positive reinforcement helped

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

improve the patient's self-confidence, although continuous support was still needed. The conclusion of this management indicates that behavior management through positive reinforcement can help overcome chronic low self-esteem in schizophrenic patients.

Keywords: *Chronic low self-esteem, behavior management, positive reinforcement, schizophrenia*

PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan jiwa tidak hanya berdampak pada kondisi psikologi individu, tetapi juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan fungsi sosial, aktifitas sehari-hari, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Maulana et al., 2022).

Skizofrenia adalah gangguan mental yang ditandai adanya perubahan cara berpikir, perasaan dan perilaku dan pikiran atau persepsi yang tidak sesuai dengan realitas (Glenasius & Ernawati, 2023). *Skizofrenia* merupakan gangguan mental dengan gejala seperti delusi, halusinasi, gangguan bicara atau perilaku, serta gejala negatif yang berlangsung dan menyebabkan penurunan fungsi. Gejala terjadi menetap dan tidak disebabkan gangguan mood, zat, atau kondisi medis (Paramita, 2021).

Gangguan jiwa yang berkaitan dengan harga diri rendah adalah kondisi ketika individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sehingga merasa tidak percaya diri, pesimis, dan tidak berharga dalam waktu yang lama (Maulana et al., 2022). Harga diri rendah situasional merupakan penilaian diri yang negatif akibat situasi tertentu, dan tidak apabila tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi harga diri rendah kronis (Kuntari et al., 2024). Harga diri rendah kronis adalah kondisi penilaian diri negatif yang berlangsung lama, ditandai dengan sikap negatif terhadap diri, dan munculnya kecemasan (Wijayati et al., 2020).

Peran keperawatan jiwa mencangkup aspek klinis, advokasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial dan legal-etik (Hidaayah et al., 2024).Dampak yang dapat muncul harga diri rendah adalah terhambatnya perkembangan diri dalam kehidupan. Gangguan jiwa yang disertai masalah harga diri rendah memerlukan perhatian dan penatalaksanaan yang tepat agar tidak berlanjut menjadi isolasi sosial (Maulana et al., 2022). Apabila kondisi ini terus berlanjut, akan terjadi perubahan persepsi yang mengarah pada konsep diri negatif, pasien cenderung memiliki harga diri rendah dan merasa tidak mampu dan berharga (Ramadhani et al., 2021).

Intervensi keperawatan ditujukan unruk mengatasi masalah yang dialami k pasien, dengan tujuan membantu meningkatkan kemandirian mereka dalam mengembangkan kemampuan positif yang dimiliki (Astuti et al., 2024). Pelaksanaan intervensi keperawatan melalui manajemen perilaku mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran diri, interaksi sosial, dan persepsi positif pasien, meskipun perubahan skor belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan psikologis (Nurwahidaya & Ibad, 2025).Penguatan positif merupakan terapi psikologis yang dilakukan dengan memberikan pernyataan positif kepada diri sendiri secara berulang. Pernyataan ini berfungsi sebagai komunikasi antara pikiran sadar dan bawah sadar yang mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan kebiasaan individu. Keberhasilan penguatan positif dipengaruhi oleh konsistensi dan keyakinan individu dalam menerapkan (Septyanti et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di soerojo *hospital* didapatkan data keperawatan jiwa tahun 2021–2023, masalah yang paling banyak ditemukan adalah halusinasi sebanyak 2.464 pasien (35,4%), diikuti defisit perawatan diri sebanyak 1.360 pasien (19,6%), serta risiko perilaku kekerasan sebanyak 1.061 pasien (15,3%). Selain itu, terdapat masalah perilaku kekerasan sebanyak 708 pasien (10,2%), isolasi sosial sebanyak 526 pasien (7,6%), waham sebanyak 338 pasien (4,9%), dan harga diri rendah sebanyak 325 pasien (4,7%). Menurut diklat disampaikan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

bahwa harga diri rendah tidak banyak, tetapi dengan masalah keperawatan yang lainnya pasien ini merasa ada rasa tidak kepercayaan diri untuk kembali ke masyarakat. Data tersebut menunjukkan bahwa berbagai masalah keperawatan jiwa masih cukup tinggi sehingga diperlukan penatalaksanaan dan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu proses pemulihan pasien.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian deskriptif tentang pengelolaan harga diri rendah kronis melalui manajemen perilaku dengan penguatan positif perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan harga diri rendah kronis yang diterapkan pada klien, khususnya melalui manajemen perilaku oleh perawat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi tenaga keperawatan serta mahasiswa D3 Keperawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen perilaku melalui penguatan positif pada pasien *skizofrenia* dengan harga diri rendah kronis di Soerojo Hospital Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan menggunakan metode autoanamnesis, alloanamnesis, dan observasi dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan jiwa. Hasil pengkajian menunjukkan pasien merasa malu, minder, dan tidak percaya diri akibat belum memiliki pekerjaan, penghasilan, pasangan, serta pengalaman ditolak saat dijodohkan. Pasien juga memiliki riwayat kekambuhan berulang dengan gejala mudah marah, bingung, dan gangguan tidur. Selama perawatan pasien tampak menyendiri, kontak mata kurang, berbicara pelan, dan sedih. Temuan ini menjadi dasar dalam menetapkan diagnosis keperawatan dan menentukan intervensi yang sesuai (Bustan & Purnama, 2023).

Pengkajian faktor presipitasi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pencetus gangguan atau kekambuhan sebagai dasar penentuan intervensi keperawatan yang tepat (Mawaddah et al., 2020). Pengkajian faktor predisposisi dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab gangguan jiwa sebagai dasar penetapan diagnosis dan intervensi keperawatan (Nugrahaini & Priasmoro, 2021).

Pasien merasa malu, minder, dan tidak percaya diri setelah mengalami penolakan saat dijodohkan. Hal ini sesuai dengan (Sari et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegagalan mencapai harapan dapat menyebabkan harga diri rendah.

Data yang didapatkan berupa :

Pasien merasa tidak mampu, malu, minder, dan tidak berharga karena gagal mencapai harapannya untuk memiliki pekerjaan, penghasilan, dan pasangan. Kondisi ini sesuai dengan (Ambo et al., 2023)yang menyatakan bahwa harga diri rendah ditandai dengan perasaan tidak mampu, tidak berharga, dan penilaian negatif terhadap diri sendiri akibat kegagalan mencapai harapan hidup.

Pasien merasa malu karena belum mampu memenuhi harapan hidupnya, seperti memiliki pekerjaan, penghasilan, dan pasangan. Kondisi ini sesuai dengan (Afnuhazi & Sari, 2023) yang menyatakan bahwa penilaian negatif terhadap diri sendiri merupakan salah satu tanda harga diri rendah.

Pasien merasa tidak percaya diri karena belum mampu memenuhi harapan hidupnya. Kondisi ini sejalan dengan (Dayanti et al., 2026) yang menyatakan bahwa ketidakpercayaan diri muncul akibat penilaian negatif terhadap diri sendiri dan ketidaksesuaian antara harapan dengan kemampuan yang dimiliki.

Pasien merasa kecewa terhadap dirinya karena belum mampu mencapai harapan hidup yang diinginkan. Kondisi ini sesuai dengan (Khoirunnisa et al., 2025) yang menyatakan bahwa

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

kekecewaan akibat penilaian negatif terhadap diri sendiri merupakan salah satu tanda harga diri rendah.

DIAGNOSIS KEPERAWATAN

Diagnosis keperawatan merupakan hasil penilaian klinis terhadap respons pasien yang menjadi dasar dalam menentukan asuhan keperawatan yang tepat (Batu et al., 2024). Diagnosis keperawatan ditegakkan berdasarkan hasil analisis respons klien terhadap masalah kesehatan sebagai dasar penyusunan rencana dan tindakan keperawatan yang tepat (Hasan & Mulyanto, 2022).

Menurut (PPNI, 2017), diagnosis harga diri rendah kronis ditegakkan apabila data mayor dan minor memenuhi kriteria diagnostik. Pada kasus ini, diagnosis diprioritaskan karena pasien menunjukkan penilaian negatif terhadap diri sendiri akibat kegagalan mencapai harapan hidup, sehingga diperlukan intervensi keperawatan yang bertujuan meningkatkan harga diri dan mengembangkan koping adaptif.

INTERVENSI KEPERWATAN

Intervensi manajemen perilaku dilakukan dengan mengidentifikasi harapan pasien dalam mengendalikan perilaku yang muncul. Pendekatan terapeutik diberikan melalui penguatan positif terhadap setiap keberhasilan pasien dalam mengontrol perilakunya. Selama proses interaksi, perawat menggunakan nada bicara yang rendah dan tenang untuk menciptakan suasana yang aman dan suportif. Perawat juga menghindari sikap yang menyudutkan, menghentikan pembicaraan, mengancam, maupun berdebat dengan pasien. Didalam edukasi haruas ada terapeutik berupa penguatan positif . Reinforcment itu bagian dari penguatan positif, yang berupa penguatan positif ada dukungan, pujian, motivasi dan salah satunya adalah reinforcment positif.

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN

Pelaksanaan intervensi manajemen perilaku dilakukan secara bertahap selama lima hari. Pada hari pertama dilakukan pengkajian kondisi pasien untuk mengidentifikasi kemampuan, respons perilaku, serta kesiapan pasien dalam mengikuti program latihan. Hari kedua dilakukan Strategi Pelaksanaan (SP) 1 dengan melatih pasien merapikan tempat tidur secara mandiri. Hari ketiga dilanjutkan dengan SP 2, yaitu melatih pasien menyapu ruangan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Pada hari keempat dilakukan SP 3 dengan melatih pasien merapikan baju dan menjaga kerapian barang pribadi, sedangkan pada hari kelima dilakukan SP 4 berupa latihan interaksi sosial guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial pasien. Selama pelaksanaan intervensi, perawat memberikan penguatan positif setiap hari dalam bentuk pujian, apresiasi, motivasi, dan dukungan ketika pasien berhasil melakukan aktivitas yang telah dilatih, seperti mengatakan, “Bagus sekali, hari ini Anda sudah mampu merapikan tempat tidur dengan baik. Pertahankan ya, kemampuan Anda semakin meningkat.” Penguatan positif diberikan secara konsisten untuk meningkatkan rasa percaya diri, mempertahankan perilaku adaptif, serta mendorong pasien agar lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi selama lima hari pelaksanaan intervensi manajemen perilaku, pasien mengatakan bersedia mengikuti latihan yang diberikan dan merasa senang ketika mendapatkan pujian atas keberhasilannya melakukan aktivitas secara mandiri. Pada hari pertama dilakukan pengkajian kondisi pasien, kemudian dilanjutkan secara bertahap dengan latihan merapikan tempat tidur, menyapu ruangan, merapikan baju, dan latihan interaksi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

sosial. Selama intervensi berlangsung, pasien tampak kooperatif, mampu mengikuti instruksi, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan aktivitas mandiri dan interaksi sosial. Perawat secara konsisten memberikan penguatan positif berupa pujian, apresiasi, motivasi, dan dukungan untuk mempertahankan perilaku adaptif dan meningkatkan rasa percaya diri pasien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif pada kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku dan meningkatkan kemandirian secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi manajemen perilaku selama lima hari, pasien menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan aktivitas mandiri dan interaksi sosial secara bertahap. Pasien tampak lebih kooperatif, mampu mengikuti instruksi, serta bersedia mengikuti latihan yang diberikan. Pemberian penguatan positif secara konsisten berupa pujian, apresiasi, motivasi, dan dukungan membantu meningkatkan rasa percaya diri pasien serta mempertahankan perilaku adaptif yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Afnuhazi, R., & Sari, F. S. (2023). Asuhan Keperawatan pada Tn A dengan Harga Diri Rendah. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, *2*(1), 17–22.

Ambo, A., Firmawati, & Syukur, S. B. (2023). Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Pengaruh Terapi Thought Stopping Pada Pasien Dengan Masalah. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *3*(1).

Astuti, I. D., Saputri, S. E., Faletehan, U., & Tanjungpinang, P. K. (2024). asuhan keperawatan pasien dengan harga diri rendah: studi kasus. *Journal of Health Sciences Leksia*, *2*(3), 80.

Batu, Y., Hasriana, & Damayanti, A. (2024). Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Dalam Menegakkan Diagnosis Keperwatan Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. *"[MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, *4*, 3739–3748.

Bustan, M., & Purnama, D. (2023). Studi Deskriptif Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Jiwa Oleh Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *JURNALKEPERAWATAN*, *6*(3), 1.

Cempaka, A. A., Theresia, M., Lilyana, A., & Maryuti, I. A. (2025). Studi Fenomenologi : Peran Keluarga Dalam Perawatan Pasien Dengan Skizofrenia. *Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.51849/j-bikes.v

Dayanti, N. H., Siti, S., Nurjanah, L., Septian, R., Pamungkas, F., Sakanti, N. P., Futri, F. M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Nusantara, P., Keperawatan, A., Positif, A., & Jiwa, K. (2026). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. F Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis*. *7*(8).

Febrianto, T., PH, L., & Indrayati, N. (2019). peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini kesehatan jiwa melalui pendidikan kesehatan jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *1*(1).

Glenasius, T., & Ernawati, E. (2023). program intervensi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keteraturan berobat pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas sindang jaya. *[MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, *5*(12), 4239–4249.

Hasan, S. M., & Mulyanto, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesa (SDKI) dan Diagnosis Keperawatan Wilkinson Edisi 10 Terhadap Tingkat Ketepatan Diagnosis Keperawatan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu*. *3*(1), 38.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Hidaayah, N., Banon, E., Wisnusakti, H. N. F. K., Pranata, A. D., Saripah, W. O. E., Astutik, W., & Siagian, I. O. (2024). *buku ajar keperawatan kesehatan jiwa dan psikosisial*.

Iriani, I., & Asrum, M. (2025). Implementasi Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah (HDR) Di Ruangan Srikaya Upt Rsud Madani Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(1), 1016–1021. https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6365

Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). jurnal nasional ilmu kesehatan (jnik). *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, *1*, 1–16.

Kemenkes. (2025). *Sehat Jiwa untuk Mampu Menghadapi Tantangan Hidup*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3990/sehat-jiwa-untuk-mampu-menghadapi-tantangan-hidup

Kemenkes RI. (2023). *depresi pada anak muda di indonesia*.

Khoirunnisa, F., Sutini, T., & Maulana, I. (2025). peningkatan persepsi positif pasien bipolar affective disorder current episode depressive sengan harga diri rendah kronis : case report. *JURNAL KEPERAWATAN PROFESIONAL*, *13*(1), 262–264.

Kuntari, R. R., Sriati, A., & DA, I. A. (2024). penerapan telenursing pada klien dengan harga diri rendah situasional : studi kasus deskriptif. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, *4*(1), 81–83.

Liatyarini, A. D., Dana, T. W., Arsy, G. R., & Hindriyastuti, S. (2023). dukungan keluarga pada perawatan gangguan jiwa post rawat inap di rumah sakit. *Journal of TSCNers*, *8*(2), 19.

Maftuhah, & Noviekayati, I. (2020). *Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia*. *4*(2), 162.

Maulana, I., Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2022). *literatur review terapi aktivitas kelompok untuk meningkatkan harga diri rendah (hdr)*. *4*(12), 3259.

Mawaddah, N., Sari, I. P., & Prastya, A. (2020). *Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Sumbertebu Bangsal Mojokerto*. *12*(2), 116–123.

Nugrahaini, D. K., & Priasmoro, D. P. (2021). Gambaran faktor predisposisi yang mempengaruhi gangguan jiwa di puskesmas desa bantur kabupaten malang. *NURSING INFORMATION JOURNAL*, *1*(109), 31–35.

Nurwahidaya, & Ibad, M. R. (2025). *Penerapan manajemen perilaku pada pasien dengan harga diri rendah*. *6*(4), 14880.

Paramita, T. (2021). Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia. *Jurnal Psikologi*, *17*(1), 13–14.

Polopadang, V., & Hidayah, N. (2019). *proses keperawatan pendekatan teori dan praktik*.

PPNI. (2017). *standar diagnosis keperawatan :definisi dan indikator diagnostik*.

Ramadhani, A. S., Rahmawati, A. N., & Apriliyani, I. (2021). studi kasus harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, *9*(2), 13.

Risal, M., Hamu, A. H., Litaqia, W., Dewi, E. U., Sinthania, D., Zahra, Z., Fatah, V. F., Raharjo, R., Albyn, D. F., Islamarida, R., Martini, S., Pastari, M., Narulita, S., & Jayanti, D. M. A. D.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

(2022). *ilmu keperawatan jiwa* (A. Munandar (ed.)). 2022.

Sari, U., Hasanah, U., & Fitri, N. L. (2024). Penerapan Aktivitas Menggambar Dan Merias Diri Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Harga Diri Rendah Implementation Of Self-Drawing And Makeup Activities To Signs And Symptoms Of Low Self-Esteem Patients. *Jurnal Cendikia Muda*, *4*(September), 464–470.

Septyanti, G., Anggraini, N., & Manurung, A. (2024). penerapan terapi afirmasi positif pada pasien dengan harga diri rendah di rumah sakit jiwa palembang. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(3), 171.

Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., Keperawatan, J., Kendari, P. K., & Keperawatan, J. (2020). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian harga diri rendah pasien gang- guan jiwa 1,3,4*. *12*(2), 226.

Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H. D., Dewi, E. I., Deviantony, F., & Hadi, E. (2020). *keperawatan kesehatan jiwa 1*. 2020.